

**FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN JAMBAN  
KELUARGA DAN KEJADIAN DIARE DI DESA TUALANG SEMBILAR  
KECAMATAN BAMBEL KABUPATEN  
ACEH TENGGARA TAHUN 2012**

**Rahma Ayu Pebriani<sup>1</sup>, Surya Dharma<sup>2</sup>, Evi Naria<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Sarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara,  
Departemen Kesehatan Lingkungan

<sup>2</sup>Departemen Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas  
Sumatera Utara, Medan, 20155, Indonesia  
Email: [Rahmaayufebby@yahoo.com](mailto:Rahmaayufebby@yahoo.com)

***Abstract***

*Factors Related With the Use of Family Latrines and the Incidence of Diarrhea in the Village of Tualang Sembilar Babel Southeast Aceh District in 2012. One of the health efforts by community is to prevation basic sanitation facilities. One of the basic sanitation facilities in the community latrine. For that, keep in mind the factors related with the use of latrines. One of the diseases that can be generated is a diarrheal disease. Diarrhea can be defined absolutely or relatively. Absolute diarrhea is defined as more than five bowel movements a day or liquid stools. Relative diarrhea is defined as an increase in the number of bowel movements per day or an increase in the looseness of stools compared with an individual's usual bowel habit. In diarrhea, bowel patients more than usual, the diarrhea may be defined as a bowel movement more than three times. The purpose of this study is the to analysis factors related with the use of latrines and the incidence of diarrhea in the village of Tualang Sembilar Babel Southeast Aceh district in 2012. The method used in this research is analytic descriptive research with cross sectional design. The samples in this study were 71 samples using random sampling technic , the sampling technique is done by random sampling. The results showed that 46.5% of respondents did not work; 33.8% of low-income respondents; 64.8% of respondents knowledgeable about ; 66.2% of respondents are not good; 52.1% latrine conditions do not qualify; 52, 1% use pit latrines 40.8% no 59.2% 53.5% instead diarrhea diarrhea 46.5%. The results of the statistical test using Chi-square tests were , knowledge, attitudes, and conditions of latrines have a significant relationship with the use of latrines and diarrhea. For people living in the village of Tualang Sembilar Babel Southeast Aceh district home use the latrines when defecating to prevent diarrhea.*

***Keywords: Knowledge, Attitudes, Usage Latrines, Diarrhea***

**Pendahuluan**

Salah satu upaya kesehatan yang dilakukan di masyarakat adalah penyediaan sanitasi dasar, salah satu dari beberapa fasilitas sanitasi dasar yang ada di masyarakat adalah jamban. Jamban berguna untuk tempat membuang kotoran manusia sehingga bakteri yang ada dalam kotoran tersebut tidak memenuhi lingkungan, selanjutnya lingkungan akan terlihat bersih indah

sehingga mempunyai nilai estetika yang baik (Soeparmin, 2003).

Jamban keluarga adalah suatu bangunan yang dipergunakan untuk membuang tinja atau kotoran manusia atau najis bagi suatu keluarga yang lazim disebut kakus atau wc (madjid, 2009). Bagi rumah yang belum memiliki jamban, sudah dipastikan mereka itu memanfaatkan sungai, kebun, kolam, atau tempat lainnya untuk buang Air Besar (BAB). Dengan masih

adanya masyarakat di suatu wilayah yang BAB sembarangan, maka wilayah tersebut terancam beberapa penyakit menular yang berbasis lingkungan diantaranya: penyakit cacangan, kolera (muntaber), diare, tipus, disentri, paratyphus, polio, hepatitis B dan masih banyak penyakit lainnya. Selain itu dapat menimbulkan pencemaran lingkungan pada sumber air dan bau busuk serta estetika. Semakin besar persentase yang BAB sembarangan maka ancaman penyakit itu semakin tinggi intensitasnya. Keadaan ini sama halnya dengan fenomena bom waktu, yang bisa terjadi ledakan penyakit pada suatu waktu cepat atau lambat. Sebaiknya semua orang BAB di jamban yang memenuhi syarat, dengan demikian wilayahnya terbebas dari ancaman penyakit-penyakit tersebut. Dengan BAB di jamban banyak penyakit berbasis lingkungan yang dapat dicegah, tentunya jamban yang memenuhi syarat kesehatan (Anonimous, 2010).

Menurut survei pendahuluan yang dilakukan penulis di Desa Tualang Sembilar bahwa hanya 41 KK (35,4%) dari 115 KK masyarakat yang menggunakan jamban keluarga. Masyarakat Desa Tualang Sembilar tersebut sebahagian besar masih banyak memanfaatkan sungai, parit, untuk membuang kotoran/tinja. Dengan kebiasaan masyarakat tersebut bukan tidak mungkin suatu saat masyarakat di wilayah ini akan terancam penyakit menular yang berbasis lingkungan.

Menurut data dari Puskesmas Perawatan Biak Muli Kecamatan Babel Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2012 sepuluh penyakit terbesar pada Puskesmas tersebut adalah ISPA, Penyakit pada sistem otot dan jaringan pengikat, Hipotensi, Penyakit kulit alergi, Diare, Penyakit Mata dan Adneksa, Hipertensi, Penyakit kulit infeksi, Penyakit gangguan mental organik, penyakit kulit karena jamur.

Menurut Shanty (2011), yang dimaksud dengan diare berarti peningkatan frekuensi buang air besar atau penurunan kepadatan dalam bentuk tinja. Meskipun perubahan pada frekuensi buang air besar dan kelonggaran kepadatan dari kotoran dapat bervariasi secara independen satu sama lain, perubahan sering terjadi pada keduanya. Diare dapat juga didefinisikan secara absolute atau

relative berdasarkan pada frekuensi buang air besar atau konsistensi (kepadatan) kotoran. Frekuensi buang air besar adalah indikasi mutlak. Ketika diare, penderita buang air besar lebih banyak dari biasanya. Jadi, karena di antara individu yang sehat jumlah maksimum buang air besar setiap hari sekitar tiga kali, diare dapat didefinisikan sebagai buang air besar lebih dari tiga kali. Penderita diare dapat relatif mengalami buang air besar lebih dari biasanya. Jadi jika seseorang yang biasanya mengalami satu kali buang air besar setiap hari mulai mengalami dua buang air besar setiap hari, hal itu dapat dikatakan diare meskipun tidak buang air besar lebih dari tiga hari, yaitu tidak ada diare mutlak.

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi perumusan masalah adalah masih banyaknya masyarakat yang membuang kotoran/tinja di sungai/ di parit, hal ini peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan jamban keluarga dan kejadian diare di Desa Tualang Sembilar Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara tahun 2012. Adapun tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan jamban keluarga dan kejadian diare di Desa Tualang Sembilar, Kecamatan Babel, Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2012. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan masyarakat dengan penggunaan jamban keluarga dan kejadian diare di Desa Tualang Sembilar, untuk mengetahui hubungan sikap masyarakat dengan penggunaan jamban keluarga dan kejadian diare di Desa Tualang Sembilar, untuk mengetahui hubungan kondisi jamban dengan penggunaan jamban keluarga dan kejadian diare di Desa Tualang Sembilar.

## **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif analitik dengan desain *crosssectional* yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan jamban keluarga dengan tidak menggunakan jamban keluarga di Desa Tualang Sembilar.. Penelitian ini dilakukan di Desa Tualang Sembilar Kecamatan Babel

Kabupaten Aceh Tenggara. Waktu penelitian dilakukan pada bulan September 2012 sampai dengan Februari 2013. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga Desa Tualang Sembilar sebanyak 115 KK. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari seluruh kepala keluarga yang ada di Desa Tualang Sembilar sebanyak 71 sampel diambil dengan cara *random sampling*. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat.

### Hasil Dan Pembahasan

#### 1. Karakteristik Responden

**Tabel 1 Distribusi Responden Menurut Penghasilan Dan Pekerjaan Keluarga Responden di Desa Tualang Sembilar Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2012**

Penghasilan	Jumlah	Persentase
Rp. 700.000 – 1.200.000 (Rendah)	24	33,8
> Rp. 1.200.000 (Tinggi)	47	66,2
<b>Total</b>	<b>71</b>	<b>100</b>

  

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
PNS	10	14,1
Wiraswasta	9	12,7
Ibu Rumah Tangga	6	8,5
Pensiunan	5	7,0
Buruh/Tani	8	11,3
Tidak Bekerja	33	46,5
<b>Total</b>	<b>71</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden menurut penghasilan keluarga di Desa Tualang Sembilar Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara sebagian besar telah memiliki penghasilan melebihi dari upah minimum kabupaten (UMK) sebanyak 47 orang (66,2%). Sedangkan jumlah responden menurut pekerjaan dapat dilihat bahwa jumlah responden terbanyak tidak bekerja yaitu 33 orang atau 46,5 % dan yang terkecil pensiunan yaitu 5 orang atau 7,0 %.

#### 2. Hasil analisa Bivariat

**Tabel 2 Hasil Analisis Pengetahuan Dan Sikap Responden Dengan Penggunaan Jamban Keluarga di Desa Tualang Sembilar Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2012**

Variabel	Penggunaan Jamban		Prob		
	Ya	Tidak			
<b>No Pengetahuan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>	<b>n</b>	<b>%</b>	
1. Baik	16	55,2	9	21,4	0,003
2. Kurang Baik	13	44,8	33	78,6	
<b>Total</b>	<b>29</b>	<b>100</b>	<b>42</b>	<b>100</b>	
<b>Sikap</b>					
1. Baik	16	55,2	8	19,0	0,002
2. Kurang Baik	13	44,8	34	81,0	
<b>Total</b>	<b>29</b>	<b>100</b>	<b>42</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh nilai  $p = 0,003$  ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan penggunaan jamban keluarga. Hal ini sejalan dengan penelitian Arito (2011) Semakin tinggi pengetahuan seseorang mengenai jamban maka semakin baik pula pemanfaatan jamban. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behaviour*). Apabila sesuatu tindakan didasari oleh pengetahuan, maka tindakan tersebut akan bersifat langgeng dan sebaliknya. Dalam teori perilaku, pengetahuan merupakan salah satu tahap dari tiga tahapan yang dapat terjadi pada seseorang untuk menerima atau mengadopsi suatu perilaku baru. Sehubungan dengan pemanfaatan jamban, maka masyarakat yang berpengetahuan baik tentang jamban dengan hubungannya dengan penyebaran penyakit, dapat diharapkan akan memanfaatkan jamban. Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh nilai  $p = 0,002$  ada hubungan bermakna antara sikap dengan penggunaan jamban keluarga. Hal ini sesuai dengan teori Notoadmojo (2005) sikap adalah respon tertutup pada seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang sudah melibatkan pendapat dan emosi yang bersangkutan (suka-tidak suka, setuju-tidak setuju). Sikap adalah kumpulan gejala yang merespon stimulus atau objek, sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian dan sebagainya. penelitian Elisabeth (2007) menunjukkan bahwa sikap mempunyai

hubungan dengan penggunaan jamban keluarga.

**Tabel 3 Hasil Analisis Kondisi Jamban Dengan Penggunaan Jamban Keluarga di Desa Tualang Sembilar Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2012**

No	Kondisi Jamban	Penggunaan Jamban				Prob
		Ya		Tidak		
		n	%	n	%	
1.	Memenuhi syarat	21	72,4	13	31,0	0,001
2.	Tidak memenuhi syarat	8	27,6	29	96,0	
<b>Total</b>		<b>29</b>	<b>100</b>	<b>42</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh nilai  $p = 0,001$  ada hubungan bermakna antara kondisi jamban dengan penggunaan jamban keluarga. penelitian Arito (2011) ada hubungan antara kondisi jamban dengan penggunaan jamban. Hal ini dapat diketahui bahwa lebih banyak kepala keluarga yang tidak menggunakan jamban, jamban hanya digunakan seperlunya saja jika dalam waktu darurat saja (misalnya pada malam hari), sedangkan pada siang hari mereka sepenuhnya menggunakan sungai jika BAB.

**Tabel 4 Hasil Analisis Pengetahuan Dan Sikap Responden Dengan Kejadian Diare di Desa Tualang Sembilar Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2012**

No	Variabel	Kejadian Diare				Prob
		Penderita		Bukan Penderita		
		n	%	N	%	
1.	Baik	7	18,4	18	54,5	0,001
2.	Kurang Baik	31	81,6	15	45,5	
<b>Total</b>		<b>38</b>	<b>100</b>	<b>33</b>	<b>100</b>	
<b>Sikap</b>						
1.	Baik	7	18,4	17	51,5	0,003
2.	Kurang Baik	31	81,6	16	48,5	
<b>Total</b>		<b>38</b>	<b>100</b>	<b>33</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh nilai  $p = 0,001$  ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan kejadian diare. Ada dua faktor yang dominan yang berhubungan dengan diare yaitu sarana air bersih dan pembuangan tinja, dimana kedua faktor ini akan berinteraksi bersama dengan perilaku manusia, secara klinis penyebab diare dapat dikelompokkan dalam golongan enam besar yaitu karena infeksi,

malabsorpsi, alergi, keracunan, imunodefisiensi dan penyebab lain, Amirudin (2007). Sedangkan berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh nilai  $p = 0,003$  ada hubungan bermakna antara sikap dengan kejadian diare. Hal ini lebih ditegaskan lagi oleh Azwar (2002) sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak. Sikap merupakan predisposisi tindakan suatu objek, dan sikap itu masih merupakan reaksi tertutup dan memiliki 3 komponen pokok yaitu kepercayaan, emosional dan kecenderungan untuk bertindak. Dalam penentuan sikap yang utuh emosional memegang peranan penting. Ini sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, karena faktor eksteren dan intern salah satunya pengalaman, maka seseorang tersebut akan cenderung melakukan hal yang ke arah positif untuk menghindari akibat yang negatif. Sikap yang dengan pengalaman contohnya balita terkena diare, maka seseorang yang pernah mengalami hal tersebut akan berusaha tidak melakukan hal yang sama untuk menghindari kejadian diare berulang lagi. Dimana, orang terdekat merupakan orang yang dianggap penting, berarti khusus dan banyak mempengaruhi sikap individu tersebut. Pada umumnya, seseorang cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap yang dianggapnya penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut, disini sama halnya dengan seorang ibu sayang dengan balitanya Azwar (1998). Hal ini juga sesuai dengan asumsi bahwa sikap yang merupakan predisposisi untuk berperilaku.

**Tabel 5 Hasil Analisis Kondisi Jamban Dengan Kejadian Diare di Desa Tualang Sembilar Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2012**

No	Kondisi Jamban	Kejadian Diare				Prob
		Penderita		Bukan Penderita		
		n	%	n	%	
1.	Memenuhi syarat	7	18,4	27	81,8	0,000
2.	Tidak memenuhi syarat	31	81,6	6	18,2	
<b>Total</b>		<b>38</b>	<b>100</b>	<b>33</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh nilai  $p = 0,000$  ada hubungan bermakna antara kondisi jamban keluarga dengan kejadian diare. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Nugraheni (2012) bahwa tidak ada hubungan antara kondisi jamban dengan kejadian diare. Dilihat dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa sangat berhubungan kondisi jamban dengan kejadian diare, karena jika kondisi jamban yang buruk atau tidak memenuhi syarat kesehatan hal ini bisa menjadi tempat berkembangbiakan vektor dan dapat menyebabkan berpindahnya penyakit pada manusia yang dibawa oleh vektor pembawa penyakit sehingga terjadi suatu penyakit tertentu.

## **Kesimpulan Dan Saran**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Sebagian besar pekerjaan responden adalah tidak bekerja yakni (46,5%); sebagian besar penghasilan responden adalah termasuk kategori rendah yakni (33,8%); sebagian besar pengetahuan responden adalah termasuk kategori kurang baik sebanyak (64,8%). Sebagian besar sikap responden adalah termasuk kategori kurang baik sebanyak (66,2%); sebagian besar kondisi jamban adalah termasuk kategori buruk (52,1%).

Pengetahuan mempunyai hubungan yang signifikan dengan penggunaan jamban keluarga dan kejadian diare. Sikap mempunyai hubungan yang signifikan dengan penggunaan jamban keluarga dan kejadian diare. Kondisi jamban mempunyai hubungan yang signifikan dengan penggunaan jamban keluarga dan kejadian diare.

### **Saran**

Bagi masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Tualang Sembilar Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara agar menggunakan jamban keluarga jika buang air besar. Pihak Puskesmas agar melakukan penyuluhan guna meningkatkan sikap dan pengetahuan masyarakat penggunaan jamban keluarga untuk mencegah terjadinya diare.

## **Daftar Pustaka**

- Amiruddun, 2007. **Current Issue kematian Anak (Penyakit Diare). FKM Epidemiologi Universitas Hasanudin.** Makasar
- Anomymous, 2010. **Sanitasi Bersih Seksi Penyehatan Lingkungan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.** <http://sanitasibersih.blogspot.com/2010/09/jamban.html>. Diakses 23 maret 2012.
- Arito, 2011. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Jamban Umum Bagi Rumah Tangga Yang Belum Mempunyai Jamban Pribadi.** Medan
- Azwar, 1998. **Ilmu kesehatan Lingkungan.** Mutiara Sumber Widya. Jakarta
- \_\_\_\_\_, 2002. **Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya.**Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Elisabeth. 2007. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Keluarga Dalam Penggunaan Jamban.** Medan
- Madjid, 2009. **Pengetahuan dan Tindakan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Jamban Keluarga.**[Http://Datinkessulsel.Wordpress.com/2009/06/26/pengetahuan-dan-tindakan-masyarakat-dalam-pemanfaatan-jamban-keluarga/](http://Datinkessulsel.Wordpress.com/2009/06/26/pengetahuan-dan-tindakan-masyarakat-dalam-pemanfaatan-jamban-keluarga/). Diakses 10 Maret 2012.
- Notoadmojo, 2005. **Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi.** PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Nugraheni.2012. **Hubungan Kondisi Fasilitas Sanitasi Dasar Dan Personal Hygien Dengan Kejadian Diare.** Semarang
- Shanty, M, 2011. **Penyakit Saluran Pencernaan.** Kata Hati, Jogjakarta.
- Soeparmin, 2003. **Penanganan Tinja dan Limbah Cair Domestik.** Puslitbang Kesehatan Lingkungan, Bogor.